TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6557

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR

The Role of Teachers as Facilitators in Enhancing Primary School Children's Creativity

Alya Isari[1], Nadhifa Nur Rahmah ZD[2],
Mia Apta Candra S[3], Akhmad Faisal Hidayat[4]
Universitas Jambi
alyaisari1234@gmail.com; nadhifa011005@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 18, 2025	Jun 16, 2025	Jun 28, 2025	Jul 3, 2025

Abstract

This study aims to explore the role of teachers as facilitators in enhancing student creativity at the elementary school level. In the context of 21st-century learning, teachers are no longer merely transmitters of information, but rather guides and companions in the process of developing students' potential. The method used is a literature review, analyzing various relevant sources on teacher strategies for facilitating creativity. The findings indicate that teachers who act as facilitators must be able to recognize the diverse characteristics of students, apply innovative teaching methods, and utilize appropriate media to encourage active participation and critical thinking. Constructive feedback, a supportive classroom environment, and freedom of expression are key factors in fostering creative skills and problem-solving abilities. The study concludes that the teacher's role as a facilitator is crucial in preparing students to become independent, innovative, and adaptable individuals in facing future challenges. The implications highlight the need for teachers to continuously develop their pedagogical

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

competence and creativity in teaching practices to create transformative learning experiences.

Keywords: Educator; Facilitator; Creativity; Elementary School; Teaching Methods

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru tidak lagi berperan semata sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pengarah dan pendamping dalam proses pengembangan potensi siswa. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait strategi guru dalam memfasilitasi kreativitas. Temuan menunjukkan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator harus mampu mengenali keberagaman karakteristik siswa, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta menggunakan media yang sesuai untuk mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis. Umpan balik yang konstruktif, suasana kelas yang suportif, dan kebebasan dalam berekspresi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan keterampilan kreatif dan kemampuan pemecahan masalah. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat krusial dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Implikasinya, guru perlu terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan kreativitas dalam praktik mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang transformatif.

Kata Kunci: Pendidik; Fasilitator; Kreativitas; Sekolah Dasar; Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di era muda yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, individu dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan adaptif guna menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran sentral dalam mencetak generasi yang inovatif dan mampu menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan yang kompleks. Khususnya di jenjang sekolah dasar, pengembangan kreativitas menjadi prioritas karena tahap ini merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas siswa. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia dalam jangka panjang. Sebagai upaya untuk mengembangkan aspek spiritual dan fisik, pendidikan berlangsung secara bertahap dengan tujuan mengarahkan siswa menuju potensi terbaik mereka (Fadlilah, 2018).

Di era modern, peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas memotivasi, membimbing, dan memberikan

ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Sebagai fasilitator, guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta menghasilkan ide-ide kreatif secara maksimal.

Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai pengelola pembelajaran di kelas yang mampu membimbing dan melayani siswa baik secara pedagogis maupun spiritual. Hal ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang terus maju. Dalam konteks ini, pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi semakin penting, karena kreativitas merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat vital dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa (Arifuddin, 2018).

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah pengembangan kreativitas berpikir pada anak. Kemampuan ini dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan menghasilkan ide-ide yang tidak konvensional. Dengan melatih kreativitas berpikir, anak-anak akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta situasi kompleks di masa depan. Selain itu, kreativitas berpikir memungkinkan mereka untuk lebih inovatif dalam menciptakan solusi baru yang efektif. Dukungan yang tepat dapat memberikan rasa percaya diri kepada anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini mendorong mereka untuk terus bereksplorasi dan mengasah potensi kreatif yang dimiliki. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan serta tantangan masa depan (Musrizal & Azhar, 2024). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kontribusi aktif dari berbagai pihak, khususnya guru sebagai pendidik utama di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kreativitas anak melalui pendekatan yang inovatif, metode pembelajaran yang menarik, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide mereka. Dengan bimbingan yang konsisten dan dukungan yang tepat, anak-anak tidak hanya dapat mengasah kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkolaborasi, beradaptasi, dan menghadapi berbagai tantangan dengan penuh percaya diri.

Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda agar mampu beradaptasi dan bersaing di tengah lingkungan yang dinamis dan terus berkembang (Pare & Sihotang, 2023). Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menemukan solusi kreatif atas berbagai masalah, berpikir secara berbeda, dan memaksimalkan potensi diri dalam menghadapi tantangan yang semakin rumit. Dengan berpikir kreatif, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di tengah ketidakpastian zaman.

Oleh karena itu, peran guru dalam mendorong dan memfasilitasi perkembangan kreativitas berpikir anak sangat penting. Namun, mengintegrasikan inovasi dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Guru dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti memahami dan menerapkan teknologi baru, mengembangkan metode pengajaran yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Di era 4.0, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi para siswa (Munfiatik, 2023). Dengan ini perlunya keterampilan yang melampaui metode pengajaran konvensional, di mana guru harus dapat mengadaptasi berbagai strategi yang mendukung pengembangan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas anak di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini akan fokus pada bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas, serta mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan yang efektif dalam memotivasi dan merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan metode yang inovatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi kreativitas anak, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan dan efektif di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang teori, konsep, dan praktik terbaik terkait dengan peran guru dalam mendukung pengembangan kreativitas anak.

Proses awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber yang dapat diakses melalui basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki relevansi tinggi dengan tema penelitian dan mencakup topik-topik yang berkaitan dengan kreativitas anak, peran guru, serta metode pembelajaran yang kreatif. Peneliti akan memilih literatur berdasarkan kualitas sumber, tahun publikasi yang sesuai, dan hubungan langsung dengan konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar (Sari & Asmendri, 2020)

Setelah literatur yang relevan terkumpul, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap setiap sumber yang dipilih. Analisis ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana guru berfungsi sebagai fasilitator yang dapat merangsang kreativitas siswa, serta berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Peneliti juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan peran ini dan mencari temuan-temuan penting yang dapat memberikan perspektif baru tentang topik ini.

Temuan dari analisis literatur akan disintesiskan untuk menggabungkan berbagai pandangan dan hasil penelitian yang ada, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai kreativitas, pengajaran, dan peran guru. Sintesis ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak di sekolah dasar. Peneliti juga akan mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada dan area yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dari hasil sintesis literatur, peneliti akan menarik kesimpulan yang menggambarkan peran guru sebagai fasilitator yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam menerapkan temuan-temuan tersebut dalam praktik pembelajaran di sekolah

dasar. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan mendukung kreativitas siswa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah salah satu bagian manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut serta dalam upaya pembinaan tenaga-tenaga manusia yang profesional dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu insan dalam bidang pendidikan yang akan berperan serta secara aktif dan menempatkan statusnya sebagai tenaga profesional, karena dunia pendidikan semakin berkembang dan berkembang, dalam beberapa hal dapat dikatakan demikian. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membawa anak didiknya menuju kedewasaan atau tingkat kedewasaan (Suharti et al., 2020)

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa meliputi penyediaan berbagai sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, media, sumber belajar, dan lainnya untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan yang mempermudah siswa dalam proses belajar. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, guru berkewajiban untuk menyediakan layanan, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Di sekolah, guru memiliki peran yang lebih besar dalam merangsang kreativitas anak. Tugas guru mencakup penentuan tujuan dan sasaran pembelajaran, membantu membentuk nilai-nilai, memilih pengalaman belajar yang tepat, menetapkan metode atau strategi pengajaran, serta menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, guru juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi tugas, perilaku, dan sikap siswa-siswanya. (Kau, 2017) menyebutkan bahwa fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran kunci dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis teknologi yang sesuai. Pemilihan media yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide dan merangsang kreativitas siswa, sehingga mereka dapat berpikir lebih kreatif dan menemukan solusi yang inovatif dalam belajar. Dengan pemanfaatan teknologi yang efektif, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran kunci dalam memilih dan memanfaatkan media berbasis teknologi yang sesuai. (Harpeni Dewantara,

2020a). Dengan penggunaan teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk menjelajahi ide-ide mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong kreativitas dan menginspirasi pemikiran inovatif. Teknologi yang diterapkan dengan bijak memberi siswa kesempatan untuk terlibat lebih dalam dalam proses belajar, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menemukan solusi yang efektif dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Peran guru dalam memotivasi siswa sangat penting untuk mendukung pencapaian prestasi yang optimal. Guru dapat melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa antara lain: (1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar proses belajar tidak terasa monoton. Guru perlu menjaga minat siswa dengan memberi kesempatan untuk berpindah dari satu topik ke topik lain dalam pembelajaran. (2) Memberikan harapan yang realistis. Pendidik harus memiliki pemahaman yang cukup tentang capaian akademis siswa di masa lalu, sehingga dapat menetapkan harapan yang sesuai, tidak terlalu tinggi atau rendah, serta membantu siswa untuk bangkit kembali setelah kegagalan. (3) Memberikan apresiasi pada siswa yang berhasil. Guru diharapkan memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan siswa, yang dapat menciptakan umpan balik positif antara siswa dan guru. (4) Mengarahkan perilaku siswa dengan menunjukkan contoh yang benar dan salah, kemudian meminta siswa untuk meniru contoh tersebut dan melakukannya dengan cara yang benar (Amalia & Maknun, 2021). Disamping itu guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan cara mendorong mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan adaptif, guru dapat membangun hubungan yang saling mendukung antara dirinya dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mendorong siswa untuk terus berkembang dan meraih potensi terbaik mereka

Untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki trobosan yang menarik agar memacu siswa untuk senang dan menikmati suasana pembelajaran contohnya yaitu di antaranya: (1) Memberikan angka sebagai indikator hasil belajar. Bagi sebagian siswa, nilai yang baik seringkali menjadi motivasi utama, meskipun guru perlu memahami bahwa angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman yang mendalam dan bermakna. Angka lebih berkaitan dengan aspek emosional siswa, bukan hanya kognitifnya. (2) Penghargaan atau hadiah dapat menjadi pemicu motivasi yang kuat,

mendorong siswa untuk fokus pada minat tertentu dengan harapan mendapatkan imbalan. (3) Persaingan, baik individu maupun kelompok, dapat menjadi alat untuk memperkuat motivasi siswa, karena adanya tantangan dari pesaing sering kali meningkatkan semangat siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. (4) Ego-involvement, yaitu keterlibatan pribadi siswa dalam tugas yang diberikan, dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas tersebut dan mendorong siswa untuk menerima tantangan, sehingga mereka lebih terdorong untuk bekerja keras. Kerja keras ini tercermin dalam upaya siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. (5) Menyelenggarakan ulangan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat, namun ulangan sebaiknya tidak terlalu sering agar tidak menimbulkan kejenuhan. (6) Mengetahui hasil belajar siswa dapat menjadi sumber motivasi yang kuat, karena dapat memberikan gambaran jelas tentang kemajuan yang telah dicapai dan mendorong siswa untuk terus berkembang (Suharni & Purwanti, 2018). Dengan demikian, berbagai pendekatan motivasi ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai hasil terbaik. Sebagai fasilitator, guru perlu menyesuaikan strategi motivasi ini dengan karakter dan kebutuhan siswa, serta situasi pembelajaran yang ada. Selain itu, guru harus memberikan umpan balik yang membangun agar siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan termotivasi untuk terus berkembang. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh tantangan, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga akan mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dievaluasi melalui berbagai cara atau metode yang efektif digunakan untuk mempermudah pengajaran. Pencapaian pembelajaran dapat dilihat melalui efektivitas metode ceramah, yang memungkinkan keterlibatan langsung antara guru dan siswa di dalam kelas. Metode ini membantu menjaga keteraturan kelas, melatih siswa untuk memanfaatkan pendengaran mereka secara optimal, serta memungkinkan mereka untuk menangkap dan menyimpulkan informasi dengan cepat dan tepat. Dengan cara ini, materi pembelajaran dapat disampaikan secara merata kepada semua siswa. Di sisi lain, metode diskusi memberikan keuntungan besar, karena menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, meningkatkan partisipasi siswa, serta melatih mereka untuk menjadi lebih kritis, tekun, dan sabar. Secara keseluruhan, penerapan berbagai metode pembelajaran memberikan manfaat signifikan bagi guru dan siswa, karena memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Menguasai berbagai metode pengajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikannya lebih efektif bagi siswa. (Nasution,

2017). Guru yang menguasai berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan hasil yang dicapai lebih maksimal. Jika seorang siswa menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapainya memberikan manfaat baginya, maka motivasi untuk belajar akan muncul dengan kuat, dan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara terus-menerus

Faktor kedua yang memengaruhi motivasi adalah keberadaan guru profesional yang dapat menunjukkan kinerja berkualitas. Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang berfungsi untuk membantu perkembangan karakter dan kedewasaan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Oleh karena itu, seorang guru harus tampil sebagai figur teladan yang layak dihormati dan diikuti (Siahaan & Meilani, 2019).

Dalam melaksanakan semua perannya, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan komunikasi yang efektif, serta memberikan layanan pendidikan yang dapat membangkitkan semangat dan perasaan positif pada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Setiap pesan yang disampaikan harus dipahami dengan tepat oleh siswa dan diterima dengan respons yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, kehadiran guru di sekolah akan semakin dihargai dan dirindukan (Harpeni Dewantara, 2020b).

Tugas seorang pendidik dalam proses belajar-mengajar lebih dari sekadar menyampaikan informasi kepada siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami keberagaman di antara siswa, sehingga dapat memberikan dukungan ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memperkenalkan dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien bagi siswa (Wennisgo & Rozi, 2024)

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangatlah krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas dan motivasi siswa. Selain memiliki penguasaan materi, guru juga perlu memahami perbedaan

karakteristik siswa, mengenali keragaman mereka, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang tepat, guru tidak hanya dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri mereka untuk terus berkembang. Sebagai pendidik, guru juga berfungsi sebagai teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

KESIMPULAN

Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar sangatlah vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang tepat agar dapat merangsang minat dan semangat siswa untuk belajar. Dalam hal ini, pemahaman guru terhadap keberagaman karakteristik siswa sangat diperlukan, agar mereka dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan merasa dihargai atas usahanya. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, yang sangat penting untuk masa depan mereka. Pembelajaran yang efektif juga dapat tercapai dengan pengelolaan kelas yang baik, di mana siswa merasa nyaman untuk mengemukakan ide dan melakukan eksplorasi tanpa rasa takut gagal. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator bukan hanya terbatas pada proses penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membentuk karakter dan keterampilan siswa yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, G., & Maknun, L. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatun: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(1). https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/465

Arifuddin. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *Al-Qayyimah*, *1*. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/786/533

Fadlilah, S. N. (2018). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.]. http://etheses.uin-malang.ac.id/12905/

Harpeni Dewantara, A. (2020a). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, *1*(1), 15–28.

Harpeni Dewantara, A. (2020b). KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA. *Journal of Primary Education*, *1*(1), 15–28. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index

Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI*.

Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, *2*.

Musrizal, & Azhar. (2024). Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak Di Era 4.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *18*(01). https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/274

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(1), 9–16.

Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2).

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *1*(6), 41. https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf

Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(2), 141. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(1). https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/89

Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakad Media Publishing.

Wennisgo, M. F., & Rozi, M. A. F. (2024). Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, *06*(03), 17194–17200. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5600